

Nilai-nilai Persahabatan Dalam Novel *Dilan 1990* Karya Pidi Baiq

Oleh

Alimatus Fery Rahayu

21501071110

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang

Jalan MT Haryono 193 Malang

ABSTRAK

Rahayu, Fery, Alimatus. 2020. *Nilai-nilai Persahabatan Dalam Novel Dilan 1990 Karya Pidi Baiq*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing (I): Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd. (II) Dr. Ari Ambarwati, S.S.M.Pd.

Kata-kata Kunci : Karya sastra, novel, solidaritas, toleransi, dan kesetiakawanan

Karya sastra merupakan suatu karya seni yang sangat menarik untuk dipelajari. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra banyak mengandung manfaat bagi penikmat sastra. Dengan mempelajari nilai-nilai karya sastra akan memperoleh kepuasan batin, dan seorang akan memperoleh ilmu pengetahuan tentang sastra, seni, keindahan, pemahaman tentang nilai-nilai persahabatan yang terdapat dalam novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq. Novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq merupakan novel yang menceritakan tentang dunia pendidikan dan bermasyarakat dan patut dicontoh, karena dalam novel tersebut banyak mengandung nilai-nilai persahabatan yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu. Novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq ini juga merupakan novel yang memotivasi generasi muda untuk meraih kesuksesan dengan cara bekerja keras, dan tidak menyerah jika mengalami kegagalan. Nilai solidaritas juga memperkuat rasa saling aman dan damai dalam persahabatan dan bermasyarakat dan nilai-nilai masyarakat yang telah terbentuk, mempertahankan dominasi tujuan kelompok di atas kepentingan individu dan disiplin kelompok atas dorongan hati individu. Toleransi adalah suatu kata yang tidak asing untuk didengar, karena toleransi timbul pada perasaan individu baik sesama jenis atau lawan jenis. Setiap individu pasti memiliki rasa toleransi kepada sesama manusia. Perasaan dan rasa toleransi terhadap sesama manusia menunjukkan rasa saling menghargai dan ingin dihargai seseorang.

Kesetia kawan merupakan perbuatan yang patut di contoh untuk dilakukan bagi masyarakat Indonesia. Dimana kesetia kawan sering dilakukan oleh para murid-murid di sekolah dan luar sekolah bahkan sampai mereka tua nanti, murid-murid di sekolah sering saling melakukan kesetia kawan dalam kondisi apapun yang bertujuan untuk menjaga kerukunan dan ketentraman dalam bermasyarakat dan bersolidaritas.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) wujud solidaritas gotong royong yang terdapat dalam novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq, (2) wujud toleransi terhadap sesama manusia yang terdapat dalam novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq, (3) wujud kesetiakawanan kepada teman dan sahabat dalam novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq. Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan wujud solidaritas gotong royong yang terdapat dalam novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq, (2) Mendeskripsikan wujud toleransi terhadap sesama manusia yang terdapat dalam novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq, (3) Mendeskripsikan wujud kesetiakawanan kepada teman dan sahabat dalam novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersumber pada teks karya sastra itu secara otonom, pendekatan kualitatif digunakan karena data-data yang dihasilkan berupa kata-kata, frasa, dan kalimat dan bukan dengan angka. Jenis penelitian ini berupa jenis penelitian deskriptif yang dipercaya bahwa terdapat persepektif yang akan diungkapkan dan peneliti sendiri yang menjadi instrument dalam proses penelitian. Peneliti menggunakan novel *Dilan 1990* sebagai sumber data. Dari novel tersebut peneliti berusaha menemukan data-data berupa wujud solidaritas, wujud toleransi, dan wujud kesetiakawanan. Teknik penelitian ini menggunakan teknik observasi dan studi kepustakaan karena dapat membantu untuk mendapatkan data yang diinginkan. Sebagai instrument dalam penelitian ini peneliti menggunakan tabel penjaring data dan yang menjadi sumber datanya adalah novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq. dalam pengecekan keabsahan data peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat guna memperoleh referensi. Tahap penelitian yang dilakukan adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya nilai-nilai persahabatan yang meliputi: (1) wujud solidaritas, (2) wujud toleransi, dan (3) wujud kesetiakawanan.

Pendahuluan

Karya sastra diangkat dari karya imajinatif atau hasil dari pemikiran manusia yang menggambarkan kehidupan manusia. Karya sastra juga mengandung nilai-nilai kehidupan dan keunikan-keunikan yang membuat para penikmatnya menjadi tertarik untuk menikmati karya sastra tersebut. Nilai sosial merupakan suatu nilai yang mendasari tingkah laku manusia. Nilai sosial juga dapat diartikan sebagai nilai yang dianut setiap manusia, mengenai apa yang dianggap baik dan buruknya suatu perbuatan yang ada dalam diri manusia. Nilai sosial juga merupakan norma yang mengatur hubungan manusia dalam hidup berkelompok. Novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq merupakan novel yang menceritakan tentang dunia pendidikan dan bermasyarakat yang patut dicontoh, karena dalam novel tersebut banyak mengandung nilai-nilai persahabatan yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu.

Novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq ini juga novel yang memotivasi generasi muda untuk meraih kesuksesan dengan cara bekerja keras dan tidak menyerah jika mengalami kegagalan. Jalinan cerita yang ada dalam novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq ini juga sangat mudah dipahami dan sangat memikat, karena menceritakan tentang kesetiaan cinta dan kesungguhan meraih cita-cita. Novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq memiliki alur yang mengesankan dan menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami, sehingga semua orang yang membacanya akan sangat mudah untuk dimengerti. Novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq ini merupakan jenis novel avontur yang memusatkan pada seorang lakon atau hero utama.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas masalah yang di kaji dalam artikel ilmiah ini adalah (1) wujud solidaritas gotong-royong yang terdapat dalam novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq; (2) wujud toleransi terhadap sesama manusia yang terdapat dalam novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq; dan (3) wujud kesetiakawanan kepada teman dan sahabat dalam novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan wujud solidaritas gotong-royong yang terdapat dalam novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq; (2) mendeskripsikan wujud toleransi terhadap sesama manusia yang terdapat dalam novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq; dan (3) mendeskripsikan wujud kesetiakawanan kepada teman dan sahabat dalam novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersumber pada teks karya sastra itu sendiri secara otonom. Tujuan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini adalah untuk memudahkan penelitian yang dilakukan, karena data yang diperoleh dalam bentuk verbal. Data pada penelitian ini merupakan paparan-paparan bahasa yang berupa kutipan-kutipan novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq yang berbentuk dialog antar tokoh, penjelasan pengarang, serta komentar tokoh yang menunjukkan perilaku, pikiran dan tindakan dalam novel tersebut. Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber data yang berupa teks dokumentasi, yaitu novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq sebagai sumber data penelitian. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mencerminkan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq.

Instrumen penelitian ini peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam melakukan penelitian. Sesuai dengan penelitian ini, analisis nilai-nilai persahabatan dalam novel *Dilan 1990*

karya Pidi Baiq, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah obsevasi dan kajian pustaka. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif, karena hasilnya berupa deskriptif tentang objek yang diteliti. Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji dan memastikan temuan. Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada, (1) membaca novel secara berulang-ulang, (2) ketekunan pengamatan, (3) pencatatan, (4) diskusi dengan teman sejawat, (5) mencari sumber-sumber dari buku mengenai nilai-nilai persahabatan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Menurut Tarigan (1986:163) bahwa dalam sastra Indonesia, istilah novel yang sering dipergunakan dalam sastra Inggris dan Amerika sudah mulai dipakai secara terus-menerus. Yang lebih umum dipergunakan selama ini adalah istilah roman. Dalam tulisan ini istilah novel dan roman tersebut dipergunakan dalam pengertian yang sama. Novel merupakan sebuah karya sastra yang berbentuk prosa. Pada dasarnya novel seperti karya sastra yang membentuk dunia rekaan berdasarkan realita kehidupan yang merupakan hasil ide kreatif manusia.

Bender (2003:56) mendeskripsikan nilai sebagai sesuatu yang baik, sesuatu yang menyenangkan dan sesuatu yang berharga. Berdasarkan konsep tersebut nilai bisa diartikan sebagai suatu keyakinan yang menjadi pedoman individu dalam kehidupannya. Sehingga nilai ini menjadi standar kelayakan hidup seseorang secara sosial. Nilai solidaritas mendasari sistem-sistem kewajiban sosial yang didukung bersama-sama oleh kelompok-kelompok keagamaan sehingga solidaritas menjamin adanya konsensus dalam masyarakat. Hal ini semakin diperkuat dengan adanya rasabahwa manusia hidup saling membutuhkan orang lain, sehingga hal tersebut tidak mudah untuk dirubah dan memiliki otoritas yang kuat dimasyarakat. Toleransi adalah suatu kata yang tidak asing untuk di dengar, karena toleransi timbul pada perasaan individu baik sesama jenis atau lawan jenis. Setiap individu pasti memiliki rasa toleransi kepada sesama manusia. Perasaan dan rasa toleransi terhadap sesama manusia menunjukkan rasa saling menghargai dan ingin dihargai seseorang.

Kesetiakawanan merupakan perbuatan yang patut di contoh untuk dilakukan bagi masyarakat Indonesia. Dimana kesetia kawanan sering dilakukan oleh para murid-murid di sekolah dan luar sekolah bahkan sampai mereka tua nanti, murid-murid di sekolah sering saling

melakukan kesetia kawan dalam kondisi apapun yang bertujuan untuk menjaga kerukunan dan ketentraman dalam bermasyarakat dan bersolidaritas.

2. Pembahasan

1. Wujud Persabatan Solidaritas

Solidaritas merupakan ciri khas dalam bermasyarakat. Masyarakat sering kali melakukan kegiatan gotong-royong dilingkungan masing-masing untuk membangun rasa kebersamaan antar manusia. Gotong-royong sering kali terjadi dalam masyarakat pedesaan. Berbeda dengan masyarakat perkotaan yang jarang sekali melakukan kegiatan gotong-royong. Masyarakat perkotaan lebih memilih sendiri-sendiri dalam melakukan pekerjaan dan kurangnya rasa kebersamaan dalam bermasyarakat. (Supardan, 2011).

“ Selamat pagi,” katanya.

Sebenarnya aku bingung bagaimana harus memahami macam itu. Kulihat wajahnya sebentar, dia tersenyum. Aku menjawab sambil mendorong helaian rambutku kebelakang telinga: *“Pagi.”*

“Kamu Milea, ya?” tanya dia kemudian, mencoba membuat percakapan.

“Iya.” Alasan utamaku menjawab adalah sekedar bisa bersikap ramah. (hlm. 20)

Pada data diatas tokoh Dilan mencoba membuat sikap ramah kepada tokoh Milea, begitupun tokoh Milea menyesuaikan keadaan dan menyikapi dengan ramah sapaan tokoh Dilan di pagi itu.

2. Wujud Persahabatan Toleransi

Toleransi sebuah kata yang mendasar untuk saling hidup berdampingan sesama umat,suku,adat dan budaya. Setiap individu memiliki rasa saling menjaga terhadap sesama manusia untuk menunjukkan rasa kepeduliannya. Setiap orang memiliki karakteristik yang berdeda dengan orang lain mereka menggunakan caranya sendiri untuk hidup bermasyarakat sesama manusia.

Dia datang ke meja kami dan menyapaku:

“Hei, Milea!”

“Hei, Dilan, “ kujawab langsung meski grogi.

“Cuma nyapa,” katanya.

“iya, he he he. “jawabku.

“Eh, Yan” tiba-tiba Rani nanya ke Piyan. “Wati gak sekolah, ya?”

“Sakit katany,” jawab Piyan. “kenapa?”

“Ada bukunya ketinggalan.”

“Oh, ya, dah,” jawab Piyan. “Pulanginya nanti kuambil.” “Oke.”

Setelah makan bala-bala (semacam bakwan), Dilan pergi bersama kedua temannya, entah ke mana, mungkin ke kelas, tapi sebelum pergi, diasempat bicara ke Nandan: *“kamu tau gak?”*

“tau apa?” Nandan balik nanya.

“Aku mencintai Milea.”

Nandan tersenyum sambil sekilas memandangi Rani, Dito, dan Jenar pada ketawa. Mukanya pasti merah.

“Tapi, malu mau bilang,” kata Dilan.

“itu, sudah bilang,” kata Nandan. Nandan ketawa kecil, tapi ada rasa kesalnya

“Aku, kan, bilang ke kamu, bukan ke dia.”

“Dia denger, kan?” tanya Nandan.

“Mudah-mudahan.” (hlm. 42)

Pada kutipan data diatas ada nilai persahabatan toleransi Dilan yang mengungkapkan rasa yang sedang dihadapinya di depan orang yang dikagumi Milea, Milea juga memberi tanggapan yang baik terhadap Dilan mereka saling menghargai perasaan satu sama lain. Tak hayal begitupun teman-teman Dilan dan Milea mereka juga memberi respon yang baik pula mereka tidak merendahkan dan tidak acuh tak acuh terhadap ketua geng motor besar di Bandung yang kebanyakan orang memiliki pandangan negatif namun. Mereka para teman-teman Dilan dan Milea tak memandangnya dari situ mereka memandang dari kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan Dilan.

3. Wujud Kesetiakawanan

Kesetiakawanan merupakan perbuatan yang patut di contoh untuk dilakukan bagi masyarakat Indonesia. Dimana kesetiakawanan sering dilakukan oleh para murid-murid di sekolah dan luar sekolah bahkan sampai mereka tua nanti, murid-murid di sekolah sering saling melakukan kesetiakawanan dalam kondisi apapun yang bertujuan untuk menjaga kerukunan dan ketentraman dalam bermasyarakat dan bersolidaritas.

”Eh, Yan,” tiba-tiba Rani nanya ke Piyan. “Wati gak sekolah, ya?”

“Sakit, katanya,” jawab Piyan. “Kenapa?”

“Ada bukunya ketinggalan.”

“Oh, ya, udah.” Jawab Piyan. “Pulangnyanya nanti ku ambil.”

“Oke.”

Setelah Cuma makan bala-bala (semacam bakwan), Dilan pergi dengan teman-temannya, entah ke mana, mungkin ke kelas. (hlm. 44).

Pada data diatas menunjukkan adanya wujud kesetiakawanan yang tergambar pada penggalan dialog di atas, pada saat Rani menanyakan keadaan Wati, kenapa dia tidak masuk sekolah hari itu. Sikap kesetiakawanan yang tergambar adalah keperdulian kepada sesama teman.

Penutup

Simpulan

Wujud Solidaritas dalam persahabatan merupakan suatu bentuk partisipasi aktif setiap individu untuk ikut terlibat dalam memberi nilai positif dari setiap obyek, permasalahan, atau kebutuhan orang-orang disekelilingnya. Partisipasi aktif tersebut bisa berupa bantuan yang terwujud materi, keuangan, tenaga fisik, mental spritual, dan ketrampilan. Untuk mewujudkan kehidupan yang aman dan damai, karna saling memiliki rasa solid terhadap sesama umat, rasa solidaritas yang dimiliki setiap individu akan mewujudkan kehidupan yang positif dalam segala urusan dan kehidupan.

Toleransi persahabatan memiliki peran yang sangat penting dan tidak hanya bagi individu tetapi sekaligus bagi masyarakat. Bagi individu, toleransi yang dapat mengubah keadaan kacau menjadi tentram dengan sikap toleransi sesama manusia dapat menimbulkan hubungan timbal balik yang baik dan saling menghormati antar umat, toleransi berfungsi menguatkan kesatuan

dan stabilitas masyarakat dengan mendukung pengendalian sosial, menompang nilai-nilai norma dengan tujuan yang mapan sarana untuk mengatasi kesalahan dan keterasingan.

Nilai Persahabatan Kesetiakawanan merupakan hal yang sangat indah dan berharga dalam kehidupan. Kesetiakawanan memiliki peran penting bagi setiap makhluk yang bernyawa untuk menemani segala kehidupan dalam bentuk perhatian, kasih sayang, kepedulian, dan hubungan yang harmonis. Kesetiakawanan yang terjalin dengan baik akan menciptakan sebuah keadaan yang membuat orang di dalamnya merasa nyaman dan aman bahkan sampai ajal memisahkan.

Saran

1. Bagi Pembaca Siswa di Sekolah

Tokoh Dilan dalam novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq, di harapkan mampu menambah wawasan para siswa bahwa pergaulan itu penting. Bagaimana cara kita memilih pergaulan maka pergaulan yang akan menentukan kita apabila kita bergaul dengan nilai positif maka kebaikan dan kebahagiaan yang kita dapat, apabila kita memilih pergaulan yang negatif dan buruk perlakuanya maka kita akan menjadi hancur di masa yang akan datang. Mampu menjadi bahan ajar tambahan di sekolah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti lanjutan di sarankan agar melakukan penelitian terhadap objek yang berbeda dari sudut pandang yang sama, untuk itu peneliti menyarankan agar mengkaji ulang baik landasan teori maupun metode penelitian. Karena menurut peneliti tidak menutup kemungkinan masih ada yang perlu di perbaiki lagi dan di kembangkan.

Daftar Rujukan

- Ambarwati, Ari. 2016. *Wacana Humor dalam Cerita Lupus Kecil*.
Bender, Marie. 2003. *Caring Counts*. United States: Abdo Consulting Group.
Malang: Universitas Negeri Malang.
Mustopo, Habib. 1983. *Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional.
Musyarofah, Siti. 2017. *Membangun Pemahaman Terhadap Karya Sastra Berbentuk Fiksi (Telaah Sifat dan Ragam Fiksi Naratif)*. Humanis. Vol 9 (1): 85-86.
Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkaji Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
Sapriya, dkk. 2007. *Pengembangan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: UPI Press
Sugihastuti. 2002. *Teori dan Apresiasi Sastra*. Pelajar. Pustaka.

Supardan, Dadang. 2011. *Pengantar Ilmu Sosial. Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tarigan, Henry Guntur, 2000. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung. Angkasa.

Wallek. Rane & Warren. Austin. 2000. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

Pembimbing I

Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd.

NIP : 130701197232227